

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial, yang ada di sekeliling dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra lahir sebagai kontemplasi pengarang terhadap fenomena yang ada. Sebagai karya fiksi sastra memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan bukan hanya sekedar cerita khayal atau angan dari pengarang saja. Lebih dari itu, sastra adalah wujud dari kreativitas terhadap apa yang yang dirasakan, dipikirkan, dan dialaminya.

Susanto (2016: 2) berpendapat bahwa sastra juga dianggap sebagai karya yang imajinatif, fiktif, dan inovatif pada hakikatnya, karya sastra tidak terlepas dari unsur estetika sebagai bagian penting yang membangun karya sastra itu dari dalam. Bersama sama-sama dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik, keduanya membentuk kesatuan dan memancarkan sinarnya pada para penikmatnya, sehingga estetikanya terasa Karya sastra juga merupakan suatu karya cipta seni yang dinikmati oleh pembacanya untuk mengisi waktu luang dan menambah pengetahuan. Sejalan dengan itu, Nurhayati (2017: 7) menjelaskan karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran. Pesan-pesan di dalam karya sastra disampaikan oleh pengarang dengan cara yang sangat jelas ataupun yang bersifat tersirat secara halus. Karya sastra juga dapat dipakai untuk

menggambarkan apa yang ditangkap oleh pengarang tentang kehidupan sekitarnya.

Menurut Suhardi (2011: 12), karya sastra merupakan karya seni. Ia lahir sebagai hasil kontemplasi pengarang dengan realitas yang ada saat itu. Kehadirannya merupakan wakil dari pengarang kepada masyarakatnya. Melalui karya sastra yang diciptakannya, kita dapat melihat pikiran dan pandangan pengarang terhadap kenyataan yang ada. Beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan sebuah karya sastra imajinasi seseorang tentang pikiran yang kreatif yang mampu menyajikan keindahan sebuah cerita yang tidak terlepas dari ada kepercayaan dan adat budaya masyarakat di daerahnya masing-masing.

Pendidikan karakter merupakan dua kata yang mempunyai makna yang berbeda yaitu *Pendidikan* dan *Karakter* banyak pengertian pengertian yang dikemukakan oleh para ahli. Pendidikan karakter ada dua hal yang harus dibahas. Pertama adalah *pendidikan* dan yang kedua adalah *karakter*. Salim (2013: 26) Pendidikan mempunyai defenisi sangat luas, mencakup perbuatan dan semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai dengan melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi selanjutnya. Suatu usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka.

Marimba dalam Salim (2013: 26) pendidikan sebagai bimbingan terhadap didikan yang di lakukan secara sadar oleh pendidik kepada pengembangan peserta didik, baik jasmani dan rohani. Penjelasan ini sangat sederhana secara

substansi agar mencerminkan tentang pemahaman proses pendidikan. Menurut Buku Panduan Pelaksanaan Kementerian Pendidikan Nasional dalam Suhardi dan Andheska (2022: 53) menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter ada 18 yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, nilai-nilai pendidikan karakter tersebut meliputi: nilai (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.

Menurut Salim (2013: 27) pendidikan merupakan persiapan untuk anak didik yang prosesnya berlangsung secara terus-menerus. Aspek dipersiapkan dengan meliputi aspek budaya. Sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan aspek yang lain. Persiapan diarahkan agar menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat serta memperoleh kehidupan sempurna. Beberapa pendapat ahli, di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan langkah awal mempersiapkan peserta didik agar dapat hidup dengan pribadi yang baik yakni peserta didik di bimbing oleh pendidik secara terus-menerus sehingga membentuk mental dan pribadi peserta didik jauh lebih baik lagi.

Sulistiyowati (2012: 20) mengatakan karakter sebagai kualitas kepribadian yang berulang secara tepat dalam seorang individu. Menurut Salim (2013: 29) seseorang dapat terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang setiap hari. Tindakan tersebut disadari dengan sengaja, dengan begitu seringnya perbuatan yang sama dilakukan kebiasaan secara refleks yang disadari orang yang

bersangkutan. Dengan cara membangun karakter melalui pendidikan. Salim (2013: 30) mengatakan pendidikan karakter menyangkut bakat, derajat melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Menurut Rahardjo, pendidikan karakter ialah suatu pendidikan yang menghubungkan moral dalam kehidupan. Sebagai fondasi terbentuknya generasi berkualitas yang mampu memiliki prinsip suatu kebenaran. Menurut Sulistyowati (2012: 23) pendidikan karakter mempunyai makna yang sama dengan pendidikan moral. Tujuannya untuk membentuk pribadi anak agar menjadi masyarakat yang baik.

Pemerintah telah menetapkan tujuan nasional pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut. Pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan, membentuk kepribadian dan peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan nasional, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang kompeten, beriman dan berdedikasi terhadap karirnya. Tuhan yang Maha Esa mempunyai kepribadian yang mulia, sehat, berpengetahuan, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Dalam buku *Pendidikan Karakter* yang diterbitkan Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 9) terdapat delapan belas nilai pendidikan karakter sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunitatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam penelitian ini, peneliti menganggap

nilai pendidikan karakter sangatlah penting dalam kehidupan terlebih lagi untuk para generasi muda. Namun sayangnya, nilai tersebut seolah perlahan mulai menghilang dari generasi muda. Hal itu dapat dilihat dari semakin meraknya kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi. Oleh sebab itu, penanaman nilai pendidikan karakter sangat diperlukan untuk membentuk keperibadian manusia yang lebih baik. Peneliti mendapatkan bahwasanya isi novel yang peneliti gunakan sebagai objek dalam penelitian ini terdapat berbagai nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa membentuk karakter pembaca.

Novel *Tanah Para Bandit* karya Tere Liye ini menceritakan seorang perempuan yaitu Padma yang dilatih jasmani, mental, dan spiritual sejak kecil oleh kakeknya yang bernama Abu Syik. Abu Syik melatih Padma cara mengemudi, bertarung dengan tanpa menggunakan senjata, melompat setinggi mungkin, berlari secepat binatang buas, mempelajari tumbuhan beracun, membaca ribuan buku dan masih banyak lagi. Dalam novel ini Padma yang telah dilatih sejak kecil oleh kakeknya untuk dapat masuk sebuah organisasi yang Padma sendiri tidak mengetahui siapa pemimpin dari organisasi tersebut.

Pada akhir hayatnya Abu Syik perpesan kepada Padma agar ia pergi ke ibu kota untuk bertemu dengan perwakilan organisasi tersebut. Pada akhirnya Padma dan kedua temannya yang bernama Nina dan Sapti bekerja sama dalam membongkar kejahatan yang dilakukan oleh para polisi bandit yang menguasai beberapa unsur kenegaraan seperti kepolisian, jaksa bahkan penegak hukum, kelompok tersebut menyebut dirinya sebagai kelompok Jiwa Kors, kelompok Jiwa Kors merupakan kelompok yang berani mati jika penyamaran

mereka terbongkar tidak segan membunuh siapa pun yang berani melakukan mereka. Padma dan kedua temannya harus berhati-hati dalam mengambil tindakan dan keputusan, waktu kian berlalu Padma dan kedua temannya akhir bertemu dengan sang kaisar yang merupakan pemimpin dari polisi bandit tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam novel *Tanah Para Bandit* karya Tere Liye. Penelitian ini diharapkan mampu menjawab keingintahuan penulis tentang adanya nilai pendidikan karakter dalam novel *Tanah Para Bandit*. Alasan peneliti mengambil judul ini karena dalam novel *Tanah Para Bandit* karya Tere Liye ini menceritakan tentang sebuah kejahatan yang terorganisir oleh sebuah organisasi besar kejahatannya itu benar-benar merugikan seluruh masyarakat di negara tersebut, yang uniknya ada seorang karakter utama dia merupakan seorang perempuan dan dia mau membasmi kejahatan tersebut seorang diri, tapi dalam perjalanannya dia di bantu teman-teman kampusnya. Yang membuat peneliti tertarik dari novel ini adalah karakter perempuan ini benar-benar tangguh, dia menguasai seni bela diri, pintar dalam akademik dan karakter utama ini tidak mempunyai rasa takut sedikit pun dalam membasmi kejahatan di negaranya.

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian. Adanya fokus penelitian yang diteliti tidak terlalu luas dan dapat lebih fokus. Pada penelitian ini, menjadi fokus penelitian adalah nilai pendidikan karakter dalam novel *Tanah Para Bandit* karya Tere Liye

### 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini apa sajakah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Tanah Parah Bandit* karya Tere Liye?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Tanah Para Bandit* karya Tere Liye.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai sarana yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian ini. Adapun dari penelitian ini dilihat dari aspek, yakni aspek teoretis dan aspek praktis.

#### 1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitiannya diharapkan dapat mengembangkan menjadi pengembangan teori pendidikan karakter.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi pembaca

Penelitian ini memudahkan pembaca agar menambah minat baca dalam mengapresiasi karya sastra.

## **b. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang dapat dijadikan acuan bahan referensi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan karya sastra.

### **1.6 Definisi Istilah**

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian maka, ada definisi istilah yang telah peneliti rumuskan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.6.1 Nilai-nilai pendidikan karakter ialah nilai yang di cetuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada 2010 terdiri atas 18 butir. Nilai pendidikan karakter yang terdiri atas nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat, kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab.
- 1.6.2 Novel *Tanah Para Bandit* karya Tere Liye adalah sebuah novel yang diterbitkan Penerbit Sabak Grip pada tahun 2023, jumlah halaman yang terdapat pada novel *Tanah Para Bandit* karya Tere Liye sebanyak 433 halaman.